

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sanitasi Tempat – Tempat Umum (STTU) merupakan usaha untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit sehingga kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut dapat dicegah (Adriyani, 2005). Tujuan utama daripada pengawasan dan pengendalian Sanitasi atau Kesehatan Lingkungan adalah pencegahan terhadap penularan dan timbulnya penyakit serta kecelakaan melalui upaya perlindungan manusia dan lingkungan dari unsur *hazard* atau pencemar dengan jalan mengurangi, melemahkan atau menghilangkan *hazard* atau pencemar tersebut (Suparlan, 2012). Menurut Nurcahya (2013), pasar termasuk tempat umum yang merupakan sarana dimana orang banyak berkumpul dan mengadakan interaksi atau hubungan dengan sesamanya. Salah satu bentuk interaksi tersebut bertemunya para penjual dan pembeli dan atas dasar itu dapat menghasilkan kesepakatan yang sama.

Selain itu upaya yang telah dan akan diadakan adalah pengawasan terhadap mutu lingkungan tempat-tempat umum. Tempat-tempat umum merupakan tempat dimana orang banyak berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terus menerus. Karena banyak orang yang berkumpul pada tempat-tempat umum tersebut maka dapat mempercepat proses berlangsungnya penyebaran penyakit. Menurut Mukono (2006), sanitasi tempat-tempat umum, merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak.

Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit terutama penyakit-penyakit yang medianya makanan, minuman, udara dan air. Dengan demikian maka sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan. Tempat-tempat umum dimaksud disini adalah segala usaha/bisnis yang memberikan pelayanan publik dan berkaitan dengan risiko kesehatan masyarakat. Misalnya: restoran/rumah makan, hotel, bioskop, rumah sakit, kolam renang, pasar, *department store*, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian Djamil (2012) dalam Dami, dkk. (2014) “Sanitasi pasar tradisional di Pasar Shopping Kecamatan Limboto dengan menggunakan lembar pemeriksaan yang merujuk Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 519 Tahun 2008 tentang persyaratan kesehatan lingkungan pasar, di peroleh hasil bahwa kondisi los/kios bahan pangan basah 5 (8%) los/kios yang termasuk dalam kategori memenuhi syarat, sedangkan 56 (92%) termasuk dalam kategori yang tidak memenuhi syarat. Los/kios barang dagangan kering 55 (93%) memenuhi syarat, 4 (7%) tidak memenuhi syarat. Los/kios makanan siap saji 33 (83%) memenuhi syarat, dan 7 (17%) tidak memenuhi syarat. Toilet 100% tidak memenuhi syarat kesehatan lingkungan”. Diharapkan kepada pengelola dan pedagang bekerja sama dalam menyediakan sarana dan prasarana sanitasi pasar serta memperhatikan lingkungan sebagai upaya pencegahan terjadinya penyakit berbasis lingkungan.

Pasar termasuk tempat umum yang merupakan sarana dimana orang banyak berkumpul dan mengadakan interaksi atau hubungan dengan sesama. Pasar merupakan sekelompok bangunan yang sebagian beratap dan sebagian tanpa atap yang di tunjuk dengan keputusan DPRD, dimana pedagang-pedagang

berkumpul untuk memperdagangkan dan menjual barang-barang dagangannya serta membayar retribusi. Sehingga memungkinkan terjadinya penularan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara vektor seperti lalat, kecoa dan tikus. Oleh karena itu aspek kesehatan sangat penting untuk diperhatikan (Suparlan, 2012).

Kondisi pasar tradisional yang saat ini masih mempunyai kesan kurang bersih, memerlukan perhatian khusus untuk segera diperbaiki, pasar tradisional lambat laun akan mulai ditinggalkan konsumen seiring dengan menjamurnya pasar modern (Ayub dkk, 2007 dalam Artada dkk, 2013). Menurut data dari Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) menyebutkan bahwa jumlah pasar tradisional di Indonesia pada tahun 2007 terdapat 13.540 pasar tradisional dan pada tahun 2011 terdapat 9.950 pasar tradisional. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan total jumlah pedagang pasar yaitu berkisar 12.625.000 orang. Sedangkan untuk pasar tradisional yang ada di Provinsi Bali terdapat 306 pasar tradisional.

Ada beberapa kelebihan pasar tradisional dibandingkan dengan pasar yang lain, yaitu: lokasinya yang strategis karena dekat dengan pemukiman, dan masih adanya sistem tawar-menawar yang secara psikologis memberikan nilai positif pada proses interaksi antara penjual dan pembeli dan menjual barang kebutuhan sehari-hari dengan harga *relative* murah, karena jalur distribusi lebih pendek, tidak terkena pajak atau pungutan lain yang besar ( Zafirah, 2011 ). Namun selain memiliki kelebihan tersebut pasar tradisional di Indonesia juga memiliki kelemahan berupa kondisi yang kumuh, becek, tidak teratur, panas, tidak aman, tidak nyaman karena biasanya menimbulkan bau, dan sering menimbulkan

kemacetan. Sedangkan dari segi sanitasinya seperti penyediaan air bersih yang kurang memadai, sistem pengelolaan sampah yang tidak baik yang dapat kita lihat dari banyaknya sampah yang berserakan, toilet atau jamban yang tidak terawat, dan sebagainya.

Pasar Desa Adat Kedonganan merupakan salah satu pasar di daerah Kuta yang beralamat di Jalan pantai kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. Dipagi hari pasar ini sangat ramai dikunjungi oleh masyarakat yang akan melakukan transaksi jual beli. Hasil observasi awal, terlihat dari segi bangunan pasar yang kurang terpelihara, gelap, pengab, lorong pasar digunakan untuk berjualan, terdapat genangan air di lantai. Dilihat dari sarana sanitasi di Pasar Desa Adat Kedonganan yaitu saluran air limbah yang masih menggenan, tidak ada pemilahan sampah basah dan kering tetapi hanya menggunakan keranjang, tidak tersedia tempat cuci tangan berserta sabun dan tidak ada simbol pemisah antara toilet laki-laki dan perempuan.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Keadaan Sanitasi Pasar Desa Adat Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Tahun 2019”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Bagaimana gambaran keadaan sanitasi Pasar Desa Adat Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Tahun 2019”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui keadaan sanitasi Pasar Desa Adat Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui keadaan sanitasi dalam gedung di Pasar Desa Adat Kedonganan tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui keadaan sanitasi luar gedung di Pasar Desa Adat Kedonganan tahun 2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang keadaan sanitasi Pasar Desa Adat Kedonganan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi pengelola Pasar Desa Adat Kedonganan dalam hal peningkatan pemeliharaan serta pengelolaan keadaan sanitasi.

### **2. Manfaat teoritis**

Dapat memberikan pengetahuan serta dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah dan serta dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.